

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* DALAM PENINGKATAN
PEMBELAJARAN IPS KELAS IV SD**

Siti Maftukhah¹, Suhartono², Tri Saptuti S.³

PGSD FKIP UNS Surakarta. Jl Kepodang 67 A Panjer Kebumen

e-mail: tuah.cute@yahoo.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: Application of Cooperative Learning With The Numbered Heads Together (NHT) Type In Increasing Of Social Studies Learning At IV Grade Elementary School. The aims of this research are: (1) to describe the steps in the application of cooperative learning with Numbered Heads Together (NHT) in the increasing of Social Studies at Elementary School IV grade: (2) to describe if the steps in the application of cooperative learning of Numbered Heads Together (NHT) in the increasing of Social Studies Elementary School IV grade . This research has the shape of Classroom Action Research. This research was held in 3 cycles. There were 4 stages in each cycle. They were: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The increasing of student's study result from pre-implementation, cycle I, cycle II, and cycle III.

Key words: cooperative learning, *Numbered Heads Together (NHT)*

Abstrak: Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam Peningkatan Pembelajaran IPS Kelas IV SD. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam peningkatan pembelajaran IPS kelas IV SD; (2) apakah langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas IV SD. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus terdiri dari 3 pertemuan. Setiap siklus, terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Peningkatan hasil belajar siswa dari pratindakan, siklus I, siklus II dan siklus III.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Numbered Heads Together (NHT)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pem-bangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pem-bangunan. Pada umumnya pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas, diantaranya adalah mengembangkan manusia yang berkualitas. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menentukan mutu kahidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara dalam rangka mengatasi persoalan-

persoalan dan tantangan kehidupan di masa kini dan masa yang akan datang.

Salah satu permasalahan yang ada di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana, buku-buku yang kurang memadai serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di masyarakat. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, seperti pelatihan dan peningkatan kualitas bagi guru, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan buku-buku pelajaran yang me-

madai serta penyuluhan bagi masyarakat betapa pentingnya pendidikan itu. Namun, berbagai indikator belum ada peningkatan yang memadai.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilaksanakan. Salah satunya yaitu peningkatan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia perlu dilakukan dengan konteks peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif dan efisien serta disesuaikan dengan perkembangan zaman. Kehidupan saat ini menunjukkan sebuah era globalisasi yaitu kemajuan di tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi.

Umaedi, dkk. (2009) mengatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”(1.22).

Sejauh ini pendidikan masih didominasi adanya fakta-fakta, metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah dan kegiatan semua terfokus pada guru. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar, para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Melalui mata pelajaran IPS juga diharapkan para siswa dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Untuk dapat mengajarkan IPS dengan baik maka bagi para guru dan calon guru diharapkan dapat menguasai dan konsep-konsep dasar dan ilmu-ilmu sosial.

Peaget (dalam Muijs dan Reynolds, 2008: 24) mengatakan bahwa siswa kelas IV pada tahap operasional konkret (7-12 tahun). Siswa kelas IV tergolong pada tahap operasional konkret. Operasi penting yang lain yang dikuasai di tahap operasional konkret adalah *classification* (klasifikasi).

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan pelajaran saja.

Numbered Heads Together (NHT) merupakan variasi diskusi yang memberikan kesempatan siswa untuk membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim lebih dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dan mencapai suatu usaha.

Seperti yang dikatakan Isjoni (2010) *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu “Teknik ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat” (hlm 78).

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan bisa memberikan motivasi bagi siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pelajaran, dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, dan memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan ide yang ia pikirkan. Siswa tidak hanya berdiam diri saja tetapi akan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam peningkatan pembelajaran IPS kelas IV SD dan apakah penerapan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

Heads Together (NHT) dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas IV SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam peningkatan pembelajaran IPS kelas IV SD dan untuk meningkatkan pembelajaran IPS kelas IV SD dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 2 Sidoluhur, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen. Siswa kelas IV dijadikan subjek dalam penelitian ini dengan jumlah 35 anak yang terdiri dari 22 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari sampai dengan April semester genap tahun 2011/2012. Sumber dari penelitian ini diperoleh dari siswa dan teman sejawat.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain tes hasil belajar, observasi, dan wawancara.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Sedangkan analisis data dengan menggunakan analisis data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tindakan dilaksanakan. Data berupa angka-angka nilai, yang dijadikan indikator pelaksanaan tindakan. Analisis data kualitatif berupa informasi gambaran tentang pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada pembelajaran IPS siswa kelas IV SD.

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu pembelajaran IPS berjalan lancar sesuai dengan skenario tindakan, siswa melakukan aktivitas belajar mencapai $\geq 85\%$ dalam pembelajaran IPS dan siswa mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa telah mencapai ketuntasan tes hasil belajar dengan nilai masing-masing siswa 75.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilaksanakan dimasukkan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: *planning* (rencana), *acting* (tindakan), *observing* (mengamati), dan *reflecting* (refleksi).

Sebelum melakukan tindakan perlu dipersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran seperti RPP, alat peraga, lembar evaluasi, lembar diskusi dan lembar observasi.

Pelaksanaan penelitian berada di dalam kelas. Kegiatan penelitian ketika pembelajaran berlangsung di kelas. Hal yang diobservasi yaitu aktivitas siswa yang berupa penilaian psikomotor dan penilaian hasil belajar di akhir pembelajaran yang merupakan penilaian kognitif. Penilaian aktivitas siswa di kelas tidak hanya ketika menerima pelajaran berlangsung namun juga ketika kegiatan diskusi berlangsung. Kegiatan diskusi ini dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi mengenai aktivitas siswa di kelas ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu seperti tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

Siklus	Kategori Aktivitas Siswa					
	Sangat Baik		Baik		Cukup	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
I	5	14	26	74	4	12
II	11	31	3	9	21	60
III	30	86	5	14	-	-

Berdasarkan tabel 1., pada siklus I siswa yang melakukan aktivitas dengan sangat baik sejumlah 5 siswa (14%), siswa melakukan aktivitas dengan sangat baik sejumlah 26 siswa (74%) dan siswa cukup baik melakukan aktivitas belajar dengan jumlah 4 siswa (12%). Pada siklus II rata-rata yang diperoleh sejumlah 11 siswa

(31%) telah melakukan aktivitas belajar dengan sangat baik, 3 siswa (9%) telah melakukan aktivitas belajar dengan baik dan 21 siswa (60%) telah melakukan aktivitas belajar dengan cukup baik, sedangkan pada siklus III diperoleh rata-rata 5 siswa (14%) telah melakukan aktivitas belajar dengan baik dan 30 siswa (86%) melakukan aktivitas siswa dengan sangat baik.

Selain aktivitas siswa, tes hasil belajar siswa juga diobservasi. Penilaian hasil tes belajar siswa dilaksanakan setiap pertemuan. Namun, sebelum tindakan, dilakukan pratindakan. Hasil perbandingan nilai pratindakan, siklus I, II dan III seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Tindakan	Pencapaian Nilai Hasil Belajar Siswa				
	T	BT	T	BT	Rt
Pretes	2	6%	33	94%	46,8
Siklus I	10	29%	25	71%	62,79
Siklus II	11	31%	24	69%	68,43
Siklus III	30	86%	5	14%	79,70

Keterangan:

BT : belum tuntas

T : tuntas

Rt : rata-rata

Berdasarkan tabel 2., diketahui bahwa sebelum dilakukan (pratindakan), terdapat 2 siswa (6%) yang mencapai nilai di atas KKM (≥ 75) sedangkan yang belum mencapai batas ketuntasan 33 siswa (94%). Setelah dilakukan tindakan, hasil tes belajar siswa kelas IV SD N 2 Sidoluhur meningkat pada pencapaian siswa yang memenuhi batas ketuntasan yaitu terdapat 10 siswa (29%) dan siswa yang belum tuntas menurun menjadi 25 siswa (71%). Pada tindakan siklus II, siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebanyak 11 siswa (31%) dan siswa yang belum tuntas 24 siswa (69%). Pada siklus III pencapaian target meningkat drastis yaitu yang mencapai nilai ≥ 75 terdapat 30 siswa (86%) dan siswa yang belum mencapai nilai ≥ 75 hanya 5 siswa (14%).

Rata-rata kelasnya pun meningkat dari sebelum tindakan (pratindakan) mengalami peningkatan dari 53 menjadi 62,79 pada siklus I. Selanjutnya dari siklus I meningkat menjadi 68,43 pada pelaksanaan siklus II. Setelah melakukan tindakan pada pelaksanaan siklus III, rata-rata tes hasil belajar pun meningkat menjadi 79,70.

Kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* telah membawa suasana baru di kelas. Siswa tidak hanya duduk saja mendengarkan ceramah dari guru. Akan tetapi, siswa diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Lie (2008) mengatakan kelebihan pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* bahwa "... teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik" (hlm 59).

Inti dari kegiatan ini adalah pemberian nomor kepada masing-masing siswa dan peraturan ketika kegiatan diskusi berlangsung. Mereka berusaha benar-benar bisa menemukan sendiri jawabannya untuk dibagikan idenya dengan kelompoknya. Dengan adanya pemberian nomor, mereka selalu antusias untuk mengetahui jawaban dari soal yang guru berikan. Secara tidak langsung, siswa bisa memahami materi yang diberikan oleh guru. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat membantu meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS.

Kegiatan pembelajaran IPS di SD N 2 Sidoluhur masih sering dengan menerapkan ceramah. Semua kegiatan berpusat pada guru. Siswa ketika kegiatan pembelajaran hanya duduk dan mendengarkan ceramah dari guru. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini yang menyebabkan aktivitas belajar siswa masih rendah dan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh juga belum sesuai yang diinginkan. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe

Numbered Heads Together (NHT) pada mata pelajaran IPS. Peneliti berharap dengan menerapkan langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* dengan benar dan tepat pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pun meningkat.

Aktivitas siswa meningkat dari setiap siklus pada saat pembelajaran. Siswa yang biasanya hanya diam mulai menjadi aktif dan berani bertanya. Seperti yang dikatakan Prawiradilaga (2009) tentang pembelajaran bahwa “Pembelajaran diartikan sebagai KBM konvensional di mana guru dan peserta didik saling berinteraksi” (hlm 19). Kegiatan pembelajaran berlangsung menyenangkan antara guru dan siswa. Dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa aktif.

Anni, dkk (2004) mengatakan “Aktivitas belajar akan terjadi pada diri pembelajar apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut” (hlm 4).

Pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* tidak secara langsung dapat membuat siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Namun, melalui pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, siswa secara perlahan untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru. Guru dalam kegiatan ini mengarahkan siswa untuk aktif dan bekerja sama terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dengan kerja sama siswa bisa saling bertukar pendapat. Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah variasi diskusi. Namun, bukan diskusi seperti biasa yang dilakukan. Setiap anak harus bisa menemukan jawaban sendiri pada kegiatan diskusi. Sehingga secara tidak langsung siswa paham dan mengerti terhadap materi yang diberikan oleh guru. Hal inilah yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Slavin (2005) mengatakan bahwa “Memori orang bersama pada dasarnya adalah sebuah varian dari Group

Discussion; pembelokannya yaitu hanya ada satu siswa yang mewakili kelompoknya tetapi sebelumnya tidak diberi tahu siapa yang akan menjadi wakil kelompok tersebut” (hlm 256).

Langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* dilaksanakan dengan baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas IV SD N 2 Sidoluhur. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa yang meningkat pada dari setiap siklus dan hasil belajar IPS pun juga meningkat. Hal ini juga bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya dorongan dari orang tua siswa untuk gita belajar dan kemauan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Padmono (2002: 40) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki siswa. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik dan psikis. Untuk faktor lingkungan adalah kualitas pengajaran seperti: besarnya jumlah siswa dalam satu kelas, suasana belajar, dan peralatan yang tersedia.

SIMPULAN DAN SARAN

Langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* yaitu 1) Guru mengkondisikan kelas; 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 3) Guru membagi kelompok kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota 5-8 anak; 4) Setiap anak diberi nomor yang berbeda; 5) Guru membagikan lembar diskusi; 6) Guru memberi waktu pada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawabannya ± 12 menit; 7) guru mengatur diskusi dengan cara setiap anggota menutup matanya untuk memikirkan sendiri jawabannya terlebih dahulu, mereka lalu membuka mata dan mendiskusikan jawabannya dengan anggota-anggota lain dalam satu kelompok-

nya, setiap kelompok harus menyepakati satu jawaban terbaik (konsensus) dan setiap kelompok harus memastikan semua anggotanya mengetahui jawaban tersebut; 8) Guru memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap-tiap kelompok secara acak; 9) Guru memanggil nomor yang lain untuk mengerjakan hasil diskusi dengan cara yang berbeda; 10) Guru terus memanggil semua siswa hingga siswa yang mendapat nomor terpanggil lagi oleh guru; 11) Guru mengembangkan diskusi lebih dalam; 12) Guru menyimpulkan hasil diskusi siswa.

Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas IV SD.

Pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* perlu diberikan saran kepada guru, siswa dan sekolah. Bagi rekan guru agar penerapan *Numbered Heads Together (NHT)* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah tetapi disesuaikan dengan kondisi kelas yang bersangkutan. Bagi siswa hendaknya memperhatikan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan dalam kegiatan diskusi hendaknya siswa saling bekerja untuk memecahkan masalah bersama-sama. Bagi sekolah, langkah-langkah *Numbered Heads Together (NHT)* perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C.T., dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Mengembangkan Ke-mampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muijs, D. & Reynolds, D. (2008). *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Padmono, Y. (2002). *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Prawiradilaga, D.S. (2009). *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Umaedi, dkk. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Universitas Terbuka.